

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) merupakan salah satu komoditi pangan yang di budidayakan karena harga jagung manis di pasaran relatif lebih tinggi dari jagung biasa baik dipasar tradisional dan modern. Jagung manis merupakan salah satu jagung yang di golongkan berdasarkan sifat endospermanya, dimana endosperma jagung manis memiliki kadar gula (pati) yang lebih tinggi dan keriput pada saat kering (Setiawan, 2003).

Jagung merupakan komoditi tanaman pangan penting, selain padi dan gandum namun tingkat produksi belum optimal. Peningkatan jumlah penduduk serta berkembangnya usaha peternakan dan industri yang menggunakan bahan baku jagung, mengakibatkan kebutuhan akan jagung terus mengalami peningkatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diperhatikan teknik budidaya yang baik jagung termasuk tanaman yang tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus dalam penanamannya tetapi unsur hara yang terkandung dalam tanah tercukupi.

Jagung juga merupakan komoditi andalan Daerah Gorontalo. salah satu produk pangan pilihan para petani adalah jagung manis untuk dibudidayakan. Hal ini disebabkan harga jagung manis di pasaran relatif tinggi dari jagung biasa dan lebih disukai konsumen untuk dikonsumsi segar. Jagung manis siap dipanen ketika tanaman berumur antara 60 – 70 hari. Jagung manis tidak tahan lama dalam penyimpanan. Kurang lebih 48 jam setelah panen, sukrosa dalam biji akan berubah perlahan-lahan.

Varietas sangat menentukan tingkat produktivitas jagung manis yang akan dicapai. Selain itu, penggunaan varietas benih yang bermutu tinggi bersifat lebih respon terhadap teknologi produksi yang diterapkan dan menentukan kepastian populasi tanaman yang tumbuh. Ketersediaan varietas benih unggul diharapkan tidak sekedar varietas benih yang dapat tumbuh lalu berkembang dan pada akhirnya akan membentuk buah/biji lagi, namun dari varietas benih yang unggul diinginkan adalah produktivitas yang tinggi dan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu program peningkatan produksi tanaman pangan harus didukung dengan

benih yang unggul dari segi varietas serta memiliki mutu benih yang tinggi. Mutu benih tersebut harus mencakup mutu genetik, fisik, serta mutu fisiologis (Dafid, 2012). Varietas benih yang berkualitas tinggi tersebut memiliki daya tumbuh >90%, dengan ketentuan memiliki viabilitas dan memiliki kemurnian (Kartasapoetra, 2003 *dalam* Dafid, 2012).

Kekurangan unsur nitrogen selama pertumbuhan dapat menyebabkan tanaman menjadi kerdil, perakaran terbatas dan daun menjadi kuning. Setiawan (2003) menyatakan bahwa pada perlakuan pemupukan 100 kg N per ha, 100 kg P per ha, 100 kg K per ha telah meningkatkan panjang tongkol sebesar 16,50 cm dan lingkaran tongkol sebesar 13,88 cm.

Ayu (2003) menyatakan peningkatan dosis pupuk N sebesar 67,5 kg N per ha meningkatkan tinggi tanaman pada umur 10 dan 12 MST dan diameter batang pada 6 dan 8 MST. Rifin (1992) menyatakan bahwa jagung manis dengan pemupukan 180 kg N per ha memberikan pengaruh pada peningkatan panjang tongkol terbesar sebesar 9,5 cm dibanding dengan aplikasi 90 kg N per ha.

Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti : tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya. Khusus jagung manis sangat disukai dalam bentuk jagung rebus atau bakar (Derna, 2007).

Jagung manis merupakan komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan, karena rasanya yang enak dan manis banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Budidaya jagung manis berpeluang memberikan untung yang tinggi bila diusahakan secara efektif dan efisien (Sudarsana, 2000). Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipungut muda untuk dibakar atau direbus. Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain (Harizamry, 2007).

Tanaman jagung tidak akan memberikan hasil maksimal manakala unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif maupun kualitatif. Lingga dan Marsono (2001)

menyatakan bahwa, pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis diserap tanaman.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variasi varietas terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
2. Bagaimana pengaruh variasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
3. Bagaimana interaksi variasi varietas dan pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh variasi varietas terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
2. Mengetahui pengaruh variasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
3. Mengetahui interaksi variasi varietas dan pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menjadi bahan informasi kepada para petani tentang bagaimana variasi varietas dan pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Menambah wawasan penulis dalam hal pengetahuan berdasarkan variasi varietas jagung manis dan pemupukan phonska yang tepat pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

1.5. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh variasi varietas terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
2. Terdapat pengaruh variasi pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
3. Terdapat interaksi variasi varietas dan pemupukan phonska terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.